

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Secara umum, pendidikan dilaksanakan dalam kerangka pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan dikenal dengan proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar, bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan untuk mencapai misi/tujuan tertentu yang telah di cita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari masyarakat, oleh masyarakat, serta untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara (Hasbullah dalam Lestari, 2012).

Upaya dalam memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) Pasal 1 menyebutkan bahawa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal dalam bidang pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menyediakan sarana penunjang yang berupa perpustakaan. Adanya mutu pendidikan yang tinggi akan membawa konsekuensi logis meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini akan terwujud apabila didukung oleh tersedianya sumber belajar.

Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai, sedangkan belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap, yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Winkel dalam Lestari, 2012). Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penilaian terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila setengah atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami peningkatan atau mungkin penurunan.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa melalui evaluasi belajar menurut tahapnya yaitu ulangan, semesteran dan ujian akhir sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar (Nasution dalam Lestari, 2012).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam dunia pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting terlebih dalam meningkatkan prestasi belajar. Menurut Saaetre (A'yunin, 2008) perpustakaan sekolah merupakan sarana bagi para murid agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir mereka, agar dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Sedangkan, menurut Rice (A'yunin, 2008) secara konvensional perpustakaan adalah tempat dimana siswa dapat belajar mandiri dan dapat juga diajari oleh seseorang yang bukan anggota staf perpustakaan tersebut.

Perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam proses belajar-mengajar, oleh karena itu perpustakaan dipandang sebagai jantung program pendidikan. Kegiatan proses belajar-mengajar siswa tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi siswa dipandang sebagai subjek belajar. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif, sehingga diperlukan perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat peraga yang memadai agar proses belajar dapat tercipta secara harmonis dan dinamis.

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan siswa dalam memperluas wawasan maupun dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Melihat fungsi perpustakaan sekolah, maka koleksi harus disesuaikan dengan kurikulum dan sistem belajar, sehingga koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal dan siswa memperoleh prestasi yang diharapkan.

Koleksi termasuk salah satu unsur penting di dalam sebuah perpustakaan. Koleksi perpustakaan sekolah meliputi keseluruhan bahan pustaka yang terdiri dari beragam bentuk dan dikelola secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan sekolah haruslah sesuai dengan kurikulum sekolah, memuat keseluruhan mata pelajaran yang dipelajari dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik mendukung proses belajar siswa sehingga prestasi belajar akan meningkat.

Bafadal (A'yuni, 2008) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih bertanggung jawab, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan SMA Negeri 1

Paguyaman dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik yang diukur dengan nilai raport yang diperoleh siswa.

Data perpustakaan SMA Negeri 1 Paguyaman tahun 2014, jumlah koleksi di perpustakaan SMA Negeri 1 Paguyaman terdiri dari 9.000 eksampler. Koleksi buku meliputi buku-buku pelajaran juga berbagai buku-buka lainnya sebagai penunjang koleksi pustaka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 November 2014 dengan pengelola perpustakaan, yaitu Ibu Darwis Pandju, SP.d menyebutkan bahawa antusiasme siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah cukup tinggi. Setiap siswa dapat masuk dan berkunjung ke perpustakaan. Disamping itu siswa juga diberikan kesempatan untuk dapat meminjam buku-buku koleksi perpustakaan dengan rentan waktu tertentu, sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri. Selain itu juga, pada pembelajaran Geografi Guru sering mengajak siswa untuk belajar di dalam perpustakaan. Begitu pun dengan pembelajaran lainnya.. dengan tujuan agar siswa dengan mudah mendapatkan referensi lebih banyak.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Paguyaman**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Paguyaman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Paguyaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan dalam bidang ilmu perpustakaan.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan.